



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



fhi360
THE SCIENCE OF IMPROVING LIVES

BERITA MADANI

Civil Society Support Initiative

Newsletter Issue no 2, May – July 2020



DAFTAR ISI

- Mempromosikan Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif di Tingkat Kabupaten 3
- Banjir Bandang di Luwu Utara: Tragedi di Tengah Pandemi 4
- Atma Connect Mendukung Komunitas dalam Respon COVID-19 4
- MADANI Melaksanakan Pengembangan Kapasitas Organisasi untuk Mitra Utama 5
- Pelatihan Daring dari Kebun Singkong Terdekat 6
- MADANI Melakukan Proses Pengujian Penggunaan iHub 6
- MADANI Berikan Dukungan untuk Meningkatkan Advokasi dan Kemampuan Berjejaring bagi Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA) 7
- MADANI Bekerja Sama dengan INFID dalam Meningkatkan Akuntabilitas Layanan COVID-19 7
- MADANI Telah Memilih Kabupaten Mitra di Kalimantan Barat dan Banten 7
- *Munggah Molo* untuk MADANI di Wonosobo 8
- Mitigasi Program ala Tim Pendukung MADANI di Boyolali 9



MADANI - CIVIL SOCIETY SUPPORT INITIATIVE

USAID MADANI merupakan program selama lima tahun yang dilaksanakan oleh FHI 360 sejak bulan Maret 2019, dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dengan menyediakan bantuan teknis dan dukungan keuangan kepada OMS di tingkat daerah. MADANI akan meningkatkan kapasitas dan legitimasi organisasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi OMS untuk berkerja dengan efektif dan secara berkelanjutan. Dengan pendanaan dari USAID, MADANI mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan OMS lokal untuk mengadvokasi akuntabilitas dalam pemerintahan dan keberagaman sosial. MADANI bekerja di 32 kabupaten/kota dalam 6 provinsi yaitu Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Banten, Kalimantan Barat, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Mempromosikan Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif di Tingkat Kabupaten

Tata kelola pemerintahan yang kolaboratif akan terwujud ketika pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta bekerja sama dalam melakukan proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembangunan. Untuk mendukung dan mempromosikan konsep ini, MADANI menyelenggarakan rangkaian lokakarya yang mengundang para pemangku kepentingan di tingkat kabupaten untuk mengeksplorasi dan saling bertukar gagasan tentang peluang kerjasama, sekaligus melakukan diseminasi program MADANI. Selama bulan Juni-Juli 2020, lokakarya diselenggarakan di Boyolali, Sukabumi, Luwu Utara, Kabupaten Bandung, Barru, dan Brebes.

Dalam lokakarya tersebut, MADANI membahas tentang pentingnya kolaborasi antara Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) dan pemerintah daerah dalam kerangka desentralisasi dan pencapaian tujuan pembangunan. Pertemuan ini dihadiri oleh berbagai peserta dari OMS lokal, instansi pemerintah daerah, dan sektor swasta di setiap kabupaten. Acara tersebut juga menegaskan komitmen MADANI untuk mendukung OMS lokal dan pemerintah kabupaten dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif serta meningkatkan hubungan antar pemangku kepentingan.

Kegiatan ini memperoleh respon yang positif dari pihak pemerintah daerah. Dalam kata sambutannya, Ibu Khusnul Hadi, Kepala Bidang Administrasi Sosial dan Budaya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Boyolali menyambut baik kegiatan ini dan berharap MADANI dapat membawa perbaikan yang positif. Sementara itu, Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Bapak Abustan berharap MADANI dapat mendukung implementasi praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Di Sukabumi, Jawa Barat, Sekda Bapak Iyos Somantri menyampaikan bahwa Pemerintah Sukabumi akan memberikan dukungan

penuh kepada MADANI untuk memperkuat tata kelola pemerintahan yang kolaboratif, Bappeda Sukabumi berharap agar MADANI dan mitranya memberikan masukan untuk persiapan rencana pembangunan jangka menengah kabupaten yang baru. Ini hanyalah beberapa contoh komitmen pemerintah daerah untuk terlibat dengan mitra MADANI dan OMS lainnya untuk menerapkan praktik tata kelola pemerintahan yang kolaboratif.



Banjir Bandang di Luwu Utara: Tragedi di Tengah Pandemi



Bupati Luwu Utara menerima donasi dari MADANI
©USAID MADANI/Sahaka



©USAID MADANI/ Yayasan Bumi Saweri Gading

Pada 13 Juli 2020, banjir bandang melanda Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, salah satu target kabupaten program MADANI. Banjir ini menewaskan sedikitnya 38 orang dan belasan orang dilaporkan hilang. Akibat curah hujan yang deras selama beberapa hari, tiga sungai di Luwu Utara meluap sehingga banjir ini mengubur ratusan rumah dan merusak fasilitas umum. Akses menuju Kecamatan Masamba dan Baebunta lumpuh sehingga mempersulit upaya penyaluran bantuan.

Dua Mitra Utama MADANI, Wallacea dan Yayasan Bumi Sawerigading Palopo, terlibat dalam upaya tanggap darurat bagi para korban banjir di Luwu Utara dengan mendistribusikan makanan, air dan peralatan kebersihan. Kedua organisasi bekerja sama dengan pemerintah daerah, terutama Bupati Luwu Utara, Ibu Indah Putri Indriani, untuk melakukan mitigasi dampak bencana, dan memastikan bahwa pertolongan darurat yang dilakukan telah mengikuti protokol COVID-19. MADANI juga turut menggalang donasi sebagai bentuk solidaritas yang diterima dengan hangat oleh Bupati Luwu Utara.

Menghadapi bencana alam di tengah kondisi pandemi adalah sebuah tantangan yang tidak mudah dilakukan. Tetapi, Luwu Utara membuktikan bahwa dengan adanya kolaborasi antara masyarakat sipil dan pemerintah dapat dilakukan untuk memastikan kegiatan tanggap bencana yang lebih efektif dan akuntabel. MADANI turut prihatin dengan tragedi ini dan berharap agar Luwu Utara bisa segera pulih.

Atma Connect Mendukung Komunitas dalam Respon COVID-19

Atma Connect dan platform AtmaGo memberikan ruang bagi warga untuk berbagi informasi tentang COVID-19. AtmaGo menyuguhkan cerita para penggunanya tentang bagaimana dampak COVID-19 pada kehidupan mereka dan bagaimana langkah yang mereka tempuh dalam merespon pandemi di wilayah masing-masing. Berbagai kegiatan telah dilakukan seperti membentuk Satgas COVID-19 independen untuk menyediakan wastafel, mengadakan penyemprotan disinfektan secara berkala, membuat poster kampanye cuci tangan dan protokol COVID-19 yang benar, dan mengedukasi warga tentang pola penyebaran serta pencegahan COVID-19. Untuk menanggapi kebutuhan akan dukungan psikologis selama masa PSBB, AtmaGo juga meluncurkan layanan tele-konseling gratis yaitu "Curhat Corona." Program ini menarik antusiasme yang cukup tinggi khususnya dari kelompok perempuan. AtmaGo juga menyelenggarakan talk show radio secara reguler tentang COVID-19 yang bekerja sama dengan jaringan radio nasional, Radio SALAM.

Fitur AtmaGo dapat diakses melalui situs mikro COVID-19 yang didukung oleh MADANI untuk memastikan komunitas di daerah dapat memperoleh informasi terkait COVID-19 yang terpercaya. Pada bulan Juni dan Juli, Atma Connect memberikan pelatihan tentang jurnalisme warga untuk semua Koordinator Lapangan dan Mitra Utama MADANI. Atmago saat ini juga bekerja sama dengan SEJAJAR dalam mendukung kegiatan terkait media dan komunikasi. Situs mikro COVID-19 memiliki lebih dari 6.300 pengguna, situs utama AtmaGo telah mengunggah lebih dari 2.200 postingan tentang COVID-19 dan telah dilihat lebih dari 290.000 kali. Curhat Corona juga ditayangkan di Kompas TV pada 6 Juli 2020.

"AtmaGo bekerja secara efektif dan mudah digunakan oleh siapa saja untuk saling bertukar informasi atau pengalaman. Ini juga menjadi media yang penting dalam memberikan informasi terpercaya terkait COVID-19 dan memerangi informasi palsu atau hoax di media sosial saat ini. Saya berharap pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas jurnalisme warga kami dan mendorong kami untuk menulis cerita komunitas kami sendiri."

Hamzah Ancha, perwakilan dari Yasmib, Mitra Utama MADANI di Pangkep.

MADANI Melaksanakan Pengembangan Kapasitas Organisasi untuk Mitra Utama

Pada bulan Mei-Juli 2020, Mitra Utama MADANI mengikuti penilaian pengembangan kapasitas dengan menggunakan Indeks Kinerja Organisasi (*Organizational Performance Index*) USAID. Penilaian yang akan dilakukan setiap tahun ini digunakan untuk menyusun Rencana Aksi Pengembangan Kapasitas Organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap mitra dan akan menjadi dasar pelaksanaan bantuan teknis MADANI selama 2020-2022. Hasil dari proses ini juga akan digunakan sebagai dasar bagi indikator kinerja MADANI. Sebagai langkah awal dalam proses pengembangan kapasitas daerah, kantor nasional MADANI melaksanakan proses pengenalan program via daring untuk 24 Mitra Utama pada bulan Mei-Juni 2020.

"Tim Nasylatul Aisyah Bulukumba mengucapkan terimakasih atas kesempatan untuk mengikuti Pelatihan Dasar bagi Mitra Utama MADANI yang diselenggarakan oleh REMDEC Swaprakarsa. Kami tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana mengelola organisasi dengan lebih baik, tetapi kami juga dapat berkonsultasi langsung dengan para ahli. Saya sangat senang dengan pelatihan ini dan saya berharap dapat menerapkan pengetahuan yang telah saya peroleh untuk meningkatkan kapasitas organisasi kami."

Evi Sulfiana, Project Coordinator Nasylatul Aisyah Bulukumba

"Saya belajar dan mendapatkan banyak hal baru dari Pelatihan yang diselenggarakan MADANI. Saya juga mendapat banyak teman baru. Tim pelatihan dasar dan REMDEC mendukung kami untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik. Meskipun pelatihan disampaikan secara daring selama beberapa minggu, tapi terasa seperti melakukan pertemuan dengan tatap muka secara langsung. Koordinator Lapangan kami selalu membantu dan memastikan kami mengikuti pelatihan tepat waktu. Mitra Utama lainnya juga membagikan kegiatan atau pengalamannya, sehingga kami dapat belajar banyak hal dari mereka, terutama bagaimana menangani masalah. REMDEC membuat kami bersemangat selama pelatihan karena mereka menyampaikan pelatihan dengan cara dan energi yang baik. Saya belajar banyak tentang cara membangun jaringan dari REMDEC."

Fauziah Siregar, peserta pelatihan dari Lembaga Kajian untuk Transparansi Sosial, Boyolali

Berbagai aspek terkait MADANI dibahas dalam sesi ini, termasuk program teknis, protokol komunikasi, pengukuran kinerja pengembangan kapasitas, dan dukungan finansial. Setelah berpartisipasi dalam proses pengenalan program, Mitra Utama mengikuti pelatihan dasar secara daring yang disediakan oleh REMDEC pada bulan Juli-Agustus 2020 tentang pengembangan organisasi, manajemen keuangan dan sumber daya manusia.

Pelatihan Daring dari Perkebunan Singkong Terdekat

Sugiman alias Sugi, 42, Staf Lembaga Kajian untuk Transparansi Sosial (LKTS) Boyolali harus berjalan sekitar seratus meter ke kebun singkong di seberang jalan rumahnya. Dia bukan pergi untuk berladang melainkan mencari sinyal internet. Seperti yang dilakukannya Senin pagi, 8 Juli 2020 lalu. Sugi ini hendak mengikuti diskusi daring terkait pendalaman penilaian Indeks Kinerja Organisasi (IKO) yang diselenggarakan oleh MADANI. Tapi sebentar, mengapa diskusi daring itu harus dilakukan dari kebun singkong? Bukankah kalau di rumah lebih aman dan nyaman?

“Kalau di rumah tidak ada sinyal. Kami, warga dusun kalau mau internetan harus cari tempat yang tepat agar bisa dapat sinyal,” ujar warga Dukuh Mluyo, Desa Pinggir, Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali itu. Dukuh Mluyo berjarak sekitar 35 km dari ibukota kabupaten. Selama masa pandemi, Sugi bekerja dari rumah. Dia akan semakin sering pergi ke kebun singkong jika ada diskusi atau rapat secara daring yang mengharuskan dirinya menggunakan internet.



MADANI Melakukan Proses Pengujian Penggunaan iHub

MADANI akan meluncurkan aplikasi *Innovation and Knowledge Hub* (iHub) berbasis website dan *Android*, yang akan memberikan ruang bagi OMS untuk mengakses serta mengunduh berbagai material untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi organisasi. MADANI bersama dengan Saraswati dan KM4NGO telah melakukan Pengujian Penerimaan Pengguna

(*User Assessment Test*) dari prototipe iHub 1.0 secara virtual pada bulan Juni 2020. Proses UAT memastikan agar proses pengembangan akhir dari iHub akan sesuai dengan perilaku pengguna iHub nantinya. Kegiatan pengujian ini juga menganalisa apakah aplikasi iHub memiliki *user interface* yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi iHub 1.0 akan diselesaikan dan tersedia secara nasional pada bulan Agustus atau September 2020.

MADANI Berikan Dukungan untuk Meningkatkan Advokasi dan Kemampuan Berjejaring bagi Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA)

Gerakan Kesehatan Ibu dan Anak (GKIA) adalah koalisi masyarakat sipil yang beranggotakan 17 organisasi dan 58 individu yang memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan remaja di Indonesia. MADANI telah mengontrak REMDEC untuk melakukan penilaian awal terhadap kegiatan GKIA yang fokus pada efektivitas GKIA dalam melakukan advokasi kebijakan di tingkat nasional. Berdasarkan penilaian tersebut, MADANI akan memberikan pendampingan kepada GKIA untuk memperkuat kapasitas advokasi dan berjejaring selama satu tahun ke depan. Bantuan teknis untuk GKIA akan mencakup pengembangan kapasitas inti organisasi GKIA, penguatan kapasitas advokasi kebijakan GKIA seputar masalah ibu dan anak, dan memfasilitasi lokakarya.

MADANI Bekerja Sama dengan INFID dalam Meningkatkan Akuntabilitas Layanan COVID-19

MADANI telah memberikan dukungan kepada Forum LSM Internasional tentang Pembangunan Indonesia (INFID) untuk meneliti layanan pemerintah terkait COVID-19 dan bagaimana OMS dapat memastikan layanan tersebut telah menjangkau penerima manfaat yang diinginkan. INFID akan melakukan survei terhadap warga tentang dampak program dan layanan respon COVID-19 yang dilakukan pemerintah. Temuan ini akan membantu upaya peningkatan efektivitas layanan pemerintah serta memperkuat akuntabilitas seputar kebijakan pemerintah terutama dalam penanganan pandemi. Survei kedua yang melibatkan OMS akan mengeksplorasi persepsi dan pendapat masyarakat sipil tentang layanan pemerintah dan bantuan sosial terkait pandemi COVID-19. Survei ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana OMS lokal beradaptasi selama pandemi, bagaimana OMS memberikan layanan dan melakukan aktivitas, serta situasi keuangan OMS yang terkena dampak dari COVID-19. Kedua survei akan dilakukan pada bulan Agustus-September 2020. Survei ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mendukung upaya advokasi yang dilakukan oleh INFID.

MADANI Telah Memilih Kabupaten Mitra di Kalimantan Barat dan Banten

MADANI memilih empat kabupaten baru masing-masing di provinsi Kalimantan Barat dan Banten pada April 2020. Pemilihan kabupaten dilakukan melalui studi pustaka dan proses konsultasi di tingkat provinsi. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan kombinasi data kinerja pemerintah, liputan media, dan konsultasi dengan para ahli. Untuk Kalimantan Barat, kabupaten yang dipilih adalah Kota Singkawang, Sintang, Sambas, dan Mempawah. Di Banten, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Lebak, dan Kabupaten Serang telah dipilih sebagai area program MADANI. Pada bulan Juli dan Agustus, MADANI memilih satu Mitra Utama di masing-masing kabupaten/kota yang dipilih dan melengkapi peluncuran program MADANI di 32 kabupaten/kota sasaran dengan Mitra Utama di Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat.

Munggah Molo untuk MADANI di Wonosobo

Tradisi Munggah Molo merupakan tradisi masyarakat Jawa ketika membangun rumah yang dilakukan dalam bentuk acara kenduri. Di Wonosobo, acara ini ditandai dengan menyuguhkan nasi Megono, ingkung ayam (ayam panggang), dan jajan pasar sebagai sajian untuk para tamu. Makanan khas tersebut dimakan bersama setelah pembacaan doa selesai.

Pada tanggal 19 Juli 2020, Lembaga KITA Wonosobo mengadakan acara Munggah Molo dengan tujuan meminta keselamatan dan kesuksesan dalam melaksanakan program USAID MADANI. Menurut Direktur Lembaga KITA, Eka Munfarida, program MADANI secara filosofis sama dengan proses membangun rumah. "Program MADANI ibarat rumah bagi kami dan OMS lainnya. Di dalam rumah MADANI inilah kita akan bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, partisipasi, dan kolaborasi", ujar Eka. Pemotongan tumpeng Megono dilakukan oleh Ketua Dewan Pengawas Lembaga KITA, Sr. Franciska, dan didampingi oleh jajaran pengurus Lembaga KITA lainnya. Sebelum acara Munggah Molo, di tempat yang sama juga digelar diskusi tentang pelayanan publik dengan menampilkan para pembicara, yaitu Bapak Suwondo Yudistiro (Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Wonosobo), Ibu Maria Susiawati (birokrat daerah), dan Ibu Sr. Franciska. Pada acara diskusi tersebut, Suwondo mengatakan bahwa pelayanan publik adalah tuntutan realistis dalam era demokrasi. Kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dapat diukur dari kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Hadir pula di acara tersebut Kepala Bappeda Sutardjo, Kepala Seksi Ketahanan Sosbud Kesbangpol Subinto, para pimpinan OMS, akademisi, dan jurnalis. Acara dilangsungkan di Gedung Kwartir Cabang Pramuka Kabupaten Wonosobo.



Peserta Munggah Molo di Wonosobo
©USAID MADANI/Tulisan dan gambar oleh Sarwanto



Jajaran Tim Pendukung Program MADANI di Kabupaten Boyolali menggelar rapat koordinasi (Rakor) perdana pada tanggal 29 Juli 2020. Pertemuan tim yang beranggotakan lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Boyolali serta OMS ini dipimpin oleh Kepala Bidang Pemerintahan Sosial dan Budaya (Kabid Pemsosbud) Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BP3D) Kabupaten Boyolali, Bapak Khusnul Hadi. Menurut Khusnul, rakor diadakan sebagai langkah antisipasi potensi hambatan atau risiko pelaksanaan program MADANI. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk memberikan dukungan dan memperluas jaringan kerja MADANI maupun Mitra Utama.

Saat sesi diskusi, anggota tim dari Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja, Sugeng Riyanto menyampaikan dukungannya pada program MADANI. Bagi seluruh OPD di Pemkab Boyolali, baik yang menjadi anggota tim ataupun yang tidak, Sugeng berharap agar mereka dapat mendukung MADANI dengan memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, beliau meminta BP3D sebagai ketua tim mengirimkan surat ke seluruh OPD tentang pelaksanaan program MADANI. Anggota tim lainnya dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Sрни juga berjanji untuk segera melakukan pemutakhiran data OMS di Kabupaten Boyolali.

DISCLAIMER

This newsletter is made possible by the generous support of the American people through the United States Agency for International Development (USAID). The contents are the responsibility of FHI 360 and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.